

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Di Indonesia busana modest mengalami perkembangan pesat, khususnya busana *modest pria*. Melalui fenomena kegiatan “Jakarta Muslim Fashion Week 2023” brand Danjyo Hiyoji dan Aruna Creative tidak hanya mengeluarkan koleksi busana *modest* perempuan namun juga mengeluarkan banyak koleksi busana *modest* pria dengan mengusung tema “Discover Indonesian *Modest Fashion Excellence*” yang bangga akan buatan Indonesia. Dikutip pada kegiatan “Jakarta *Modest Fashion Week 2023*” Perkembangan *modest* pria memiliki peluang besar bagi para desainer, melihat pertumbuhan atau perluasan pengguna di masa depan dan mengingat pria sudah berani dalam berpakaian. Menurut Andriana (2019), Perkembangan busana *modest* di Indonesia menekankan gaya busana yang sederhana dengan detail dan motif pada busana. Seiring berkembangnya kebutuhan pengguna motif, diperlukan inovasi baru dalam menciptakan motif yang lebih beragam. Berdasarkan hasil pengamatan beberapa brand busana *modest local* seperti heaven lights, geulis, dan shi by sheeren yang menerapkan motif pada busana *modest* pria, ditemukan motif yang digunakan banyak menggunakan unsur motif klasik dan geometri. Dari pengamatan visual tersebut, unsur-unsur motif tersebut memiliki sifat maskulin sehingga sesuai dengan kriteria pengguna busana *modest* pria dan teknik penyusunan motif yang digunakan menggunakan teknik *seamless pattern* serta teknik *tessellation* dasar.

Motif yang terus berkembang saat ini menjadi teknik dasar dalam menciptakan pola-pola yang dapat diulang dan diatur secara komposisional (Steed & Stevenson, 2012). Salah satu metode repetisi yang dilakukan dalam pembuatan motif adalah teknik *tessellation*. *Tessellation* merupakan teknik yang terdiri dari bidang dua dimensi dibentuk dengan mengulang unsur-unsur geometri tanpa celah atau tumpang tindih (Deger & Deger, 2012). Teknik *tessellation* juga dapat diterapkan dalam unsur-unsur non geometris dengan memanfaatkan teknik Escher, Dimana menggunakan

perhitungan sistematis dalam pembuatan *pattern*. Pada teknik *tessellation* Escher mengaplikasikan empat prinsip dasar, yaitu *translation*, *reflection*, *rotation*, dan *glide reflection* dalam menciptakan pola-pola yang menarik (Deger & Deger, 2012). Pengaplikasian teknik Escher *rotation* cenderung memiliki kesulitan yang lebih detail dalam sistematika tekniknya dibandingkan dengan ketiga metode lainnya, padahal memiliki suatu potensi yang masih dapat dikembangkan (Samuel & Rosandini, 2021). Teknik Escher *rotation* ialah teknik motif dengan cara memutar objek yang diulang secara rotasi berdasarkan satu titik poros dengan efek dinamis dan tanpa celah di antara motif modulnya.

Pada penelitian sebelumnya oleh Dinda Shafira Ramadhine (2023) sudah dilakukan pengembangan eksplorasi motif berdasarkan teknik *tessellation translation*, *reflection*, *rotation*, dan *glide reflection*. Dinda Shafira Ramadhine (2023), melakukan pengolahan motif menggunakan teknik *tessellation* Escher dengan inspirasi keanekaragaman flora endemik di Indonesia, yaitu bunga anggrek yang menerapkan unsur dasar geometri belah ketupat dan segi enam. Pada pembuatan komposisi modul motif disusun dengan cara sejajar kesamping dan pola *zig-zag* dan akhir motif diaplikasikan pada busana *modest* wanita menggunakan teknik *surface* berupa *digital printing*. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan mengeksplor dan mengembangkan teknik *tessellation rotation* Escher lebih lanjut dalam hal pembaharuan komposisi modul dengan menerapkan penggabungan prinsip rupa simetri radial dan repetisi linear serta memainkan ukuran *scala* besar dan kecil objek tetapi tetap memperhatikan komponen keseimbangan irama pada motif dan penerapan busana lebih lanjut yaitu pada produk busana *modest* pria.

Salah satu ragam hias Nusantara Indonesia yang menggunakan unsur geometri serta non-geometri dan penerapan prinsip matematika pada komposisinya yaitu kain Kerawang Gayo. Berdasarkan Analisa visual, adanya kesamaan karakter antara

Kerawang Gayo dengan teknik Escher *rotation* ialah memiliki konsep matematika seperti penyusunan sudut, bentuk geometri dan non-geometri serta konsep kesebangunan radial (elemen-elemen yang disusun secara simetris melingkar, di sekitar satu titik pusat atau sumbu rotasi). Kesamaan tersebut menjadi suatu potensi yang dapat dikembangkan sebagai pembeda komposisi motif yang dihasilkan dengan menggunakan teknik Escher *rotation*. Pada ragam hias Kerawang Gayo menggunakan teknik repetisi yaitu repetisi linear serta adanya teknik *rotation* sebagai motif utama atau menonjol pada Kerawang Gayo tersebut. Oleh karena itu, adanya potensi motif kerawang Gayo dijadikan sebagai inspirasi agar terciptanya ragam hias motif dengan teknik *tessellation rotation* escher menghasilkan komposisi motif baru yang variatif dan inovatif agar lebih dinamis. Sehingga karakter dalam pembuatan motif yang dihasilkan dengan penggunaan teknik *tessellation* rotasi akan lebih beragam sesuai dengan bentuk dasar dari inspirasi ragam hias Nusantara yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan data-data tersebut, pada penelitian ini berpotensi mengolah komposisi modul dengan menerapkan penggabungan sistem repetisi planar dan repetisi linear dengan memainkan ukuran *scala* besar dan kecil objek pada komposisi motif. Dan menggunakan inspirasi motif kerawang Gayo dijadikan sebagai inspirasi dalam terciptanya ragam hias motif dengan teknik *tessellation rotation* lebih lanjut dan melakukan pengembangan komposisi modul motif baru yang variatif dan inovatif agar lebih dinamis, kemudian akan diaplikasikan pada produk *modest* pria.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengolah motif menggunakan teknik *tessellation rotation* Escher untuk menciptakan *pattern* yang beragam dan bervariasi.
2. Adanya potensi dalam mengolah motif yang terinspirasi dari ragam hias Nusantara yaitu motif Kerawang Gayo menggunakan teknik *tessellation rotation* Escher.

3. Adanya potensi penerapan hasil akhir motif ornament Kerawang Gayo menggunakan komposisi teknik *tessellation rotation* Escher yang diaplikasikan ke dalam busana *modest* pria.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengolah motif menggunakan teknik *tessellation rotation* Escher?
2. Bagaimana cara mengolah motif yang terinspirasi dari ragam hias Nusantara yaitu motif Kerawang Gayo menggunakan teknik *tessellation rotation* Escher ?
3. Bagaimana cara menerapkan hasil akhir motif pada motif Kerawang Gayo menggunakan komposisi teknik *tessellation rotation* Escher yang diaplikasikan ke dalam busana *modest* pria?

### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan teknik *tessellation*, terutama memanfaatkan Teknik Escher *rotation* untuk membuat komposisi motif.
2. Menerapkan inspirasi ragam hias Nusantara berupa Kerawang Gayo yang akan diolah menggunakan teknik *tessellation rotation* Escher.
3. Menggunakan aplikasi digital berbasis *vector* berupa *Adobe Illustrator* untuk melakukan eksplorasi motif.
4. Mengaplikasikan hasil motif pada busana *modest* untuk pria dengan aplikasi teknik *surface design*.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan keberagaman motif menggunakan teknik *tessellation rotation* Escher.
2. Mengaplikasikan motif *tessellation rotation* Escher dengan memanfaatkan inspirasi motif Kerawang Gayo.
3. Menciptakan busana *modest* untuk pria dengan menerapkan komposisi motif *tessellation rotation* Escher.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan tentang pengolahan motif menggunakan teknik *tessellation* Escher terutama teknik *rotation* Escher.
2. Terwujudnya ragam motif *tessellation rotation* Escher dengan memanfaatkan inspirasi ragam hias Nusantara.
3. Terciptanya busana *modest* untuk pria yang menggunakan teknik motif *tessellation rotation* Escher dengan memanfaatkan inspirasi ragam hias Nusantara.

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena berfokus pada teori eksplorasi pada teknik motif yang dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Metode studi literatur dilakukan untuk melengkapi wawasan atau informasi yang terkait pada penelitian ini melalui buku, jurnal ilmiah, *website* dan sesuatu data yang berhubungan pada topik penelitian ini.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati atau menganalisis motif pada beberapa brand local yang menggunakan teknik *tessellation* Escher dan analisa visual kesamaan karakter dan bentuk antara teknik *tessellation* Escher dengan inspirasi pendukung.

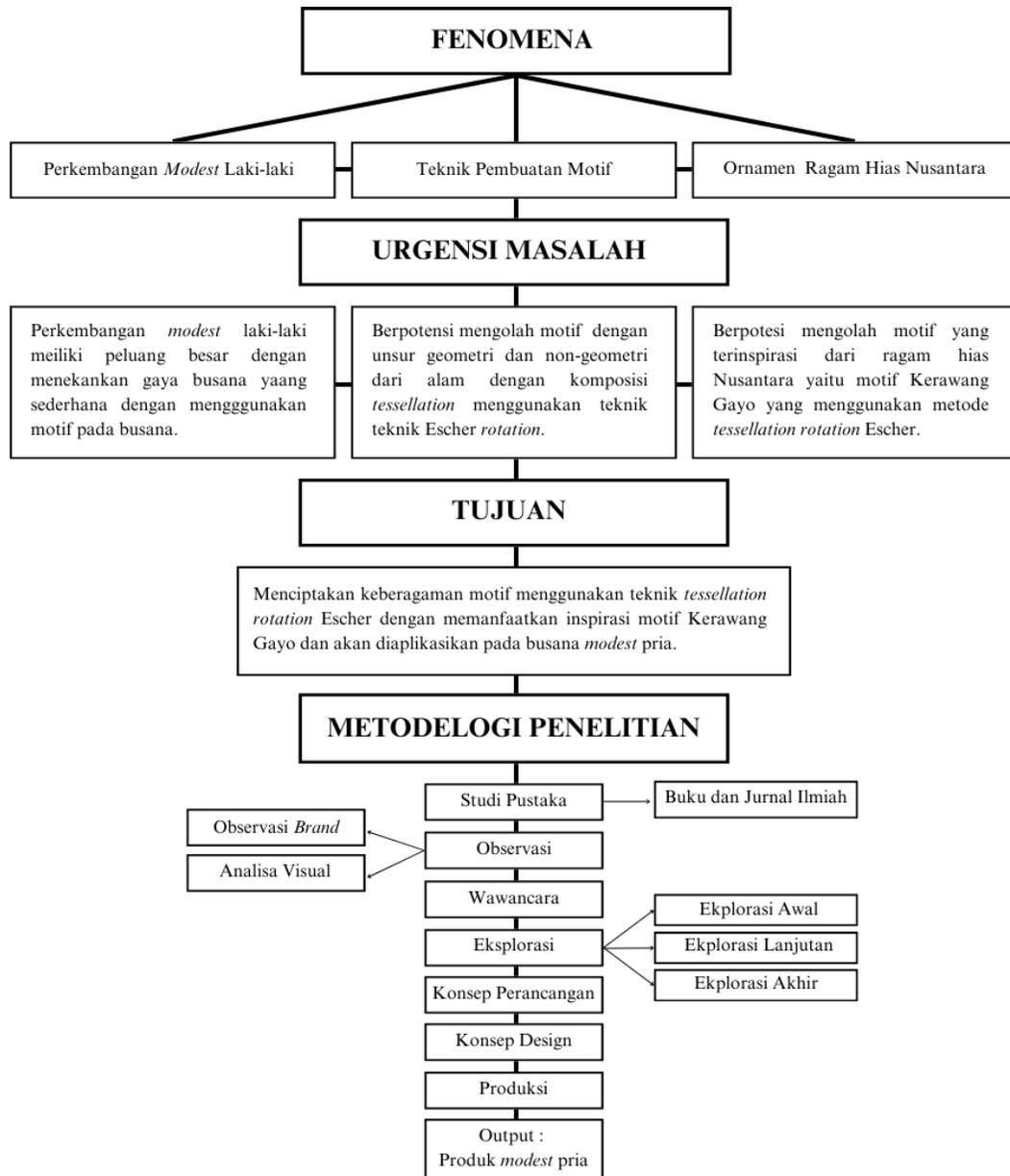
### 3. Eksplorasi

Metode eksplorasi dilakukan dengan mengolah motif menggunakan teknik *tessellation* Escher dengan inspirasi Kerawang Gayo secara *digital* menggunakan aplikasi *digital* berbasis *vector* berupa *Adobe Illustrator* untuk melakukan eksplorasi motif.

## **I.8 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian berupa konsep atau tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari bagan yang dijabarkan secara *detail* dan sistematis melalui kerangka penelitian sebagai berikut :

Bagan I. 1 Kerangka Penelitian  
 Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024



## **I.9 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang terangkum sebagai berikut

### **BAB I pendahuluan**

Bab ini tersusun dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan karya tulis.

### **BAB II Studi Pustaka**

Bab ini mencakup berbagai teori yang mendukung topik penelitian seperti definisi, jenis, karakter, sejarah fungsi dan teknik yang digunakan, bersumber dari buku maupun jurnal.

### **BAB III Data dan Analisis Perancangan**

Bab ini mencakup berbagai tahapan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, melalui tahap dari inspirasi, observasi visual, analisis, dan eksplorasi motif.

### **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Bab ini memaparkan serangkaian konsep dan hasil perancangan berupa analisis tentang brand busana *modest* pria, desain produk busana, pengaplikasian motif ke dalam busana *modest* laki-laki, target yang dituju, hingga pembuatan produk busana *modest* pria.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memaparkan isi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan saran yang menunjang penelitian berikutnya.